

Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberdayaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Deteksi Dini Kecemasan Pada Kehamilan Dipuskesmas Kombos Kota Manado

Rasnun Ruslan¹, Adhe Lisna G. Sasiwi², Irne Wida Desiyanti³, Nelawati Radjamuda⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Manado

Email: rasnunruslan8@gmail.com

Abstrak

Kecemasan pada ibu Hamil merupakan salah satu masalah psikologis yang dapat terjadi selama kehamilan dan berpengaruh terhadap Kesehatan ibu dan janin. Pemberdayaan ibu hamil diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan melakukan deteksi dini kecemasan, sedangkan sikap ibu merupakan salah satu factor yang dapat memengaruhi pemberdayaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi ibutantang kemampuan mereka untuk mendeteksi kecemasan selama kehamilan sejak dini di Puskesmas Kmobos Kota Manado. Penelitian ini menggunakan *desain cross-sectional* dengan jumlah sampel 73 responden yang dipilih menggunakan *Teknik accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sikap dan pemberdayaan ibu hamil. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,005$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberdayaan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kecemasan pada kehamilan. Semakin positif sikap ibu hamil, semakin tinggi pula Tingkat pemberdayaannya dalam melakukan deteksi dini kecemasan selama kehamilan.

Kata kunci : sikap ibu, pemberdayaan ibu hamil, deteksi dini kecemasan

Abstract

Anxiety is one of the psychological problems that can occur during pregnancy and may affect the health of both mothers and their babies. Empowering pregnant women is important to help them understand and identify anxiety at an early stage. Maternal attitude may also play a role in supporting this empowerment. This study aimed to examine the relationship between maternal attitude and the empowerment of pregnant women in early detection of anxiety during pregnancy at Kombos Public Health Center, Manado City. This research used a cross-sectional design involving 73 respondents who were selected through accidental sampling. Data were collected using questionnaires related to maternal attitude and pregnant women's empowerment. The data were analyzed using the Chi-Square test and resulted in a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The findings indicated a significant relationship between maternal attitude and the empowerment of pregnant women in conducting early detection of anxiety during pregnancy. Pregnant women with more positive attitudes tended to have a higher level of empowerment in recognizing and detecting anxiety during pregnancy.

Keywords: Maternal attitude, empowerment of pregnant women, early detection of anxiety.

1. PENDAHULUAN

Kelompok wanita yang tengah mengandung dikategorikan sebagai pihak yang memiliki kerentanan tinggi terhadap gangguan mental. Hal ini ni dipicu oleh adanya perubahan kondisi psikis yang berdampak pada selera makan, Pola penerimaan diri, pendirian, hingga fluktuasi emosi yang dirasakan (Kemenkes RI, 2020) [1]. Berbagai perubahan fisik, fisiologis, dan mental selama kehamilan dapat memicu timbulnya kecemasan, terutama pada perempuan yang baru k kegelisahanali mengandung (Kasmiati, 2023) [2].

Berbeda dari rasa takut yang umumnya timbul adanya ancaman nyata, kecemasan justru hadir sebagai bentuk kegelisahan atau rasa waswas tanpa danya rangsangan penyebab yang spesifik. Seiring dengan pembesaran janin di dalam rahim, kompleksitas psikologis yang dialami oleh para calon ibu pun kian meningkat ketika memasuki semester akhir. Biasanya, intensitas kekhawatiran tersebt akan melonjak dratis menjelang hari perkiraan melahirkan (Kasmiati, 2023; Aryanda, 2020) [2],[3].

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO), sekitar 8% hingga 10% ibu hamil di berbagai negara mengalami gangguan kecemasan, dan persentasinya dapat meningkat hingga 12% menjelang persalinan [4]. Sementara itu, di Indonesia, data Kemetrian Kesehatan (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 43,4% ibu hamil dan 48,7% ibu menjelang persalinan [1].

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada bulan juni 2025, dengan menggunakan kuesioner Pregnancy Specific Anxiety Tool (PSAT) kepada 60 ibu hamil di Puskesmas Kombos Kota Manado diperoleh hasil data sebanyak 48 ibu termasuk dalam kategori kecemasan berat. Kecemasan yang paling dominal dirasakan berkaitan dengan kesehatan janin, proses persalinan serta perubahan fisik dan peran sosial selama kehamilan. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk inervensi pemberdayaan dan edukasi kepada ibu hamil dalam rangka mendeteksi dini dan mengelola kecemasan selama kehamilan [5].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan crpps-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kombos Kota Manado pada 14 April – 6 Mei 2026. Responden merupakan ibu hamil trimester I, II, dan III yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel berjumlah 73 responden dari populasi sebanyak 264 ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* melalui pendekatan *accidental sampling*. Responden dijangir berdasarkan ketersediaan ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kombos selama waktu penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi [5].

Sikap ibu hamil dan pemberdayaan ibu hamil diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari studi terdahulu dan telah melalui pengujian validitas. Data promer diperoleh melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, skripsi, artikel, literatur buku, serta referensi relevan. Data dianalisis secara *univariat* untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi setiap variabel, sedangkan analisis *bivariat* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan pemberdayaan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini kecemasan pada kehamilan [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 73 orang ibu hamil yang terdiri atas trimester I, II, III. Hasil penelitian disajikan berdasarkan sikap ibu hamil dan tingkat pemberdayaan dalam melakukan deteksi dini kecemasan pada kehamilan serta hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 1 Distribusi Sikap Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	
	Jumlah	Persentase %
Sikap Ibu Hamil	Positif	38
	Negatif	35
Total	73	100,0

Berdasarkan Tabel 1.4, diketahui bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap positif dalam melaksanakan deteksi dini kecemasan pada masa kehamilan, yaitu sebanyak 38 orang (52,1%). Sementara itu, sebanyak 35 orang (47,9%) responden menunjukkan sikap negatif.

Tabel 2 Distribusi Pemberdayaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	
	Jumlah	Persentase %
Pemberdayaan Ibu Hamil	Rendah	35
	Sedang	1
	Tinggi	37
Total	73	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2.4, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pemberdayaan tinggi, yaitu sebanyak 37 orang (20,7%). Selanjutnya, sebanyak 35 orang (47,9%) memiliki tingkat pemberdayaan rendah, sedangkan 1 orang (1,4%) memiliki tingkat pemberdayaan sedang.

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan sikap ibu dengan pemberdayaan ibu hamil dalam melakukan deteksi kecemasan pada kehamilan di Puskesmas Kombos kota Manado tahun 2026

Sikap	Pemberdayaan Rendah n (%)	Pemberdayaan Sedang n (%)	Pemberdayaan Tinggi n (%)	Total
Positif	0 (0,0)	1 (2,6)	37 (97,4)	38 (100,0)
Negatif	35 (100,0)	0 (0,0)	0 (0,0)	35 (100,0)
Total	35 (47,9)	1 (1,4)	37 (50,7)	73 (100,0)

Berdasarkan hasil tabulasi silang, diketahui bahwa dari 38 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 37 orang (97,4%) memiliki tingkat pemberdayaan tinggi dan 1 orang (2,6%) memiliki tingkat pemberdayaan sedang. Tidak terdapat responden dengan sikap positif yang memiliki tingkat pemberdayaan rendah. Sementara itu, seluruh responden yang memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 35 orang (100%), memiliki tingkat pemberdayaan rendah.

Sikap positif ibu hamil terhadap deteksi dini kecemasan dapat berkaitan dengan kemampuan menerima informasi dan memahami pentingnya kesehatan mental selama kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden, sebanyak 38 orang (52,1%) memiliki sikap positif dan 35 orang (47,9%) memiliki sikap negatif. Temuan ini sejalan dengan Azwar (2022) yang menjelaskan bahwa sikap terbentuk melalui pengalaman, informasi dan interaksi dengan lingkungan [9].

Pemberdayaan ibu hamil menunjukkan bahwa 37 responden (50,7%) memiliki pemberdayaan tinggi, 35 responden (47,9%) rendah, dan 1 responden (1,4%) sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu telah mampu memperoleh informasi, dukungan sosial, sumber daya dan kemampuan mengambil keputusan terkait kesehatan [10].

Hubungan sikap dengan pemberdayaan menunjukkan hasil yang signifikan. Uji Chi-Square memperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari 38 responden dengan sikap positif, 37 orang (97,4%) memiliki pemberdayaan tinggi dan 1 orang (2,6%) sedang. Sementara itu, seluruh 35 responden (100%) dengan sikap negatif memiliki pemberdayaan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap ibu, semakin tinggi kecenderungan pemberedayaannya dalam melakukan deteksi dini kecemasan [11], [12].

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu beberapa responden memerlukan penjelasan tambahan saat mengisi kuesioner, tidak semua ibu hamil bersedia menjadi responden, dan sebagian mengisi kuesioner dengan terburu-buru karena menunggu pelayanan pemeriksaan kehamilan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatur waktu pengumpulan data dengan lebih fleksibel [13].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dan pemberdayaan dalam melakukan deteksi dini kecemasan pada kehamilan. Sikap positif cenderung diikuti tingkat pemberdayaan yang lebih tinggi, sehingga penguatan sikap melalui edukasi dan dukungan kesehatan penting untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam mengenai kecemasan sejak dini [13].

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aryanda, "Kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan," *J. Kesehatan Ibu dan Anak*, vol. 5, no. 2, pp. 45–52, 2020.
- [2] Budiman and A. Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2023.
- [3] D. Anggreni, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2022.
- [4] Imroatul Mutiah and K. Wicaksana, "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi di RSUD Aisyiyah Ponorogo," *J. Kebidanan dan Kesehatan*, vol. 11, no. 2, pp. 85–92, 2020.
- [5] Kasmianti, "Perubahan psikologis dan kecemasan pada ibu hamil trimester ketiga," *J. Ilmu Kesehatan*, vol. 11, no. 1, pp. 23–30, 2023.
- [6] N. Fitria, D. Lestari, and A. Putra, "Dukungan suami terhadap kepatuhan pemeriksaan kehamilan," *J. Kebidanan Indonesia*, vol. 15, no. 1, pp. 22–30, 2024.
- [7] R. Wulandari, K. Ramses, et al., "Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan," *J. Ilmu Kesehatan*, vol. 14, no. 1, pp. 55–63, 2023.
- [8] S. Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, ed. revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- [9] World Health Organization, *Maternal Mental Health: Improving Emotional Well-being During Pregnancy*. Geneva: WHO, 2020.